

Identifikasi Perbedaan Gaya Belajar pada Setiap Murid Kelas 5 di SDN Kebundadap Timur 1

Putri Nafisah Azzahrah

Universitas Negeri Malang

Jl. Cakrawala No.5, Sumber Sari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65145

*Email Korespondensi: putri.nafisah.2401516@students.um.ac.id

Diterima: 22-08-2026 | Disetujui: 28-08-2026 | Diterbitkan: 30-08-2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify one of the problems in learning experienced by students and teachers. The research problem of each student who has a different learning style. Quantitative research design with data analysis using descriptive analysis, survey research type and data collection using questionnaires. The research sample of grade 5 students of SDN KEBUNDADAP TIMUR 1. Based on the analysis of the data collected, this study can be concluded that (1) In each individual child has a different learning style, some prefer assignments while in groups, some like to do assignments while listening to music, some like to do assignments while playing, etc. (2) Not all children feel at home with what is taught in class, there are some children who prefer to practice right away. Based on the conclusion of the research, the researcher can suggest to (1) Teachers should, before starting teaching, should measure the ability of students/i first. It can be through the web platform and others or can give a role about the preferred learning method for each student/i(2) Parents should pay more attention to their child's learning and then confirm it to the student's guardian or teacher so that students can focus more on learning.

Keywords: Individual Differences; Annoyance; Differences In Learning Styles

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi salah satu problematik dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa dan guru. Masalah penelitian setiap murid yang memiliki gaya pembelajaran berbeda. Desain penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan deskriptif analitis, jenis penelitian survei dan pengumpulan data menggunakan angket. Adapun yang menjadi sampel penelitian murid kelas 5 SDN KEBUNDADAP TIMUR 1. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Di setiap individu anak memiliki gaya pembelajaran yang berbeda, ada yang lebih suka tugas sambil berkelompok, ada yang suka mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik, ada yang suka mengerjakan tugas dengan bermain, dll(2) Tidak semua anak betah dengan apa yang diajarkan didalam kelas, ada sebagian anak yang lebih senang langsung praktik. Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dapat peneliti sarankan kepada (1) Guru hendaknya sebelum memulai mengajar, seharusnya mengukur kemampuan para siswa/i terlebih dahulu. Bisa melalui platform web dan lainnya atau bisa memberikan sebuah pertanyaan mengenai metode pembelajaran yang disukai pada setiap siswa/i(2) Orang tua hendaknya lebih memperhatikan tentang pembelajaran anaknya lalu dikonfirmasi ke wali murid atau guru agar murid bisa lebih fokus dalam pembelajaran.

Kata kunci: Perbedaan individu; Gangguan; Perbedaan Gaya Pembelajaran

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azzahrah, P. N. . (2026). Identifikasi Perbedaan Gaya Belajar pada Setiap Murid Kelas 5 di SDN Kebundadap Timur 1. Educational Journal, 2(1), 172-179. <https://doi.org/10.63822/0gbeyy16>

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau tempat di mana terjadi proses pendidikan atau belajar-mengajar. Lembaga pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu organisasi yang dibuat untuk mencapai tujuan yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu agar dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas seseorang sehingga dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki fungsi yang penting dalam masyarakat, yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada individu agar dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik.

Semua individu memiliki kemampuan bawaan dan mengalami perubahan melalui pengalaman yang bersumber dari lingkungannya, karena kebutuhan dan kemampuan bawaan anak berbeda, begitu pula minat belajarnya. Perbedaan individu ini dapat diklasifikasikan yaitu perbedaan fisik, perbedaan sosial, perbedaan kepribadian, dan perbedaan antara kecerdasan dengan kemampuan dasar. Selain itu, perbedaan individu dapat juga dilihat dari aspek kognitif, kecakapan bahasa, dan kecakapan motorik. Dapat dikatakan bahwa perbedaan individu ini sebagai realitas kehidupan manusia, yang secara sadar diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan sebagai bukti kebesaran dan kesempurnaan ciptaan-Nya. Menurut Dalila & Saomi (2020), setiap individu memiliki perbedaan yaitu perbedaan dalam lingkungan keluarga, asal-usul budaya dan etnis, karakteristik pendidikan, perbedaan kemampuan kognitif, perbedaan bahasa dan keterampilan motorik, perbedaan latar belakang, bakat, dan kesiapan belajar, serta varian dalam tingkat prestasi.

Gaya belajar adalah usaha untuk mencapai tujuan belajar yang membuat seseorang merasa nyaman. Untuk belajar dengan baik, seseorang harus fokus, berada dalam situasi yang tepat, dan dihadapkan pada materi yang relevan dengan preferensi belajar mereka. Jika murid mampu mengidentifikasi gaya belajar yang mereka sukai, mereka akan lebih mudah untuk belajar dalam situasi apapun dan untuk mempertahankan materi. Menurut Mudjiran (2021), gaya belajar adalah suatu perilaku individu yang bersifat khas untuk menguasai materi yang dipelajarinya. Sedangkan menurut Maheni (2019), gaya belajar murid adalah bagaimana pengetahuan dapat diterima secara efektif oleh murid, sedangkan gaya mengajar guru adalah teknik untuk mentransfer informasi yang diberikan kepada murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang didasarkan model need assesment yaitu mengidentifikasi masalah-masalah faktual di sekolah dasar(SD). Analisis data menggunakan deskriptif analitis. Rumusan masalah yang digunakan bersifat sementara (hipotesis) yang menggunakan metode penelitian survey, sementara instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yaitu berbentuk angket/kuesioner. Adapun guru yang sebagai responden yaitu guru-guru sekolah dasar (SD) dan murid-murid yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

Metode deskriptif analitis menurut Sugiono (2019) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena

dirasa cocok untuk mengetahui penelitian yang saat ini sedang dikerjakan.

Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang poplasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar, menurut Widodo(2021). Sejalan dengan pendapat diatas, dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi (Masri Singarimbun). Ada 3 karakteristik pokok pada metode Survei: 1) Data informasi dikumpulkan dari kelompok besar orang dengan tujuan mendiskripsikan berbagai aspek dan karakter seperti: pengetahuan, sikap, kepercayaan, kemampuan dari populasi, 2) Data informasi diperoleh dari pengajuan pertanyaan (tertulis dan bisa juga lisan) dari populasi, 3) Data informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi (Nana Syaodih Sukmadinata).

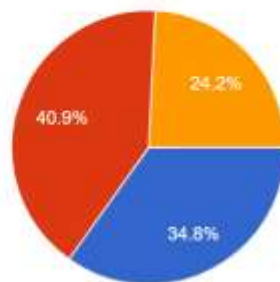
Angket atau Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

dalam kelas,metode pembelajaran apa yang disukai siswa dan siswi

Copy chart

66 responses



- visual (belajar melalui hp, gambar, warna, membaca buku, dll)
- auditori (mendengar seperti mendengarkan guru menjelaskan, mendekte)
- kinestetik (berinteraksi seperti berkelompok, mengerjakan soal)

Jika guru mengajar, siswa/i lebih suka mendengarkan sambil menulis atau hanya mendengarkan saja dan tidak menulis?

66 responses

- Mendengarkan sambil menulis
- Mendengarkan saja dan tidak menulis
- Mendengarkan saja
- mendengarkan saja
- Mendengarkan dan menulis
- Mendengarkan
- Hanya mendengarkan saja
- Mendengarkan kalau sudah mengajar guru lalu ditulis
- mendengarkan sambil menulis

siswa/i lebih suka pelajaran di kelas atau langsung praktek?

66 responses

Langsung praktek
Praktek
Pelajaran di kelas
Di kelas
Pelajaran
Dikelas
langsung praktek
Langsung praktek
Pelajaran

Pembahasan

1. Perbedaan gaya pembelajaran

Ditemukannya perbedaan gaya pembelajaran belajar dapat mengakibatkan suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan, sehingga menghasilkan prestasi belajarnya menjadi rendah. Siswa yang mengalami kesulitan dengan belajarnya sering kali ditandai dengan gejala: pertama, kurangnya fokus pada pembelajaran. Kedua, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Ketiga, kesulitan dalam menangkap pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa dari 66 responden peserta didik laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa gaya belajar visual dengan persentase 34,8%, gaya belajar auditori dengan persentase 40,9%, dan gaya belajar kinestetik dengan persentase 24%. Dapat dikatakan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik di sdn kebun dadap timur 1 adalah gaya belajar auditori. Peserta didik lebih senang belajar dengan mendengarkan dan mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Peserta didik lebih cenderung belajar dengan cara mendengarkan guru ceramah, mendengarkan kaset audio, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.

Gaya belajar auditori mengandalkan pemahaman dan pendengaran untuk mengingat. Gaya belajar ini sebetulnya memjadikan pendengaran sebagai alat menyerap informasi dan pengetahuan. Artinya peserta didik harus mendengar terlebih dahulu sebelum mengingat dan memahami (Isnaeni Saputri, n.d.). Adapun ciri-ciri dari gaya belajar audiotori ini yaitu mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada yang dilihat, mudah terdistraksi dengan keramaian, senang membaca dengan mengeluarkan suara, dan mudah dalam mengingat nama saat berkenalan dengan orang baru. Menurut Maelani, dkk (2023) merumuskan gaya belajar auditori adalah cara seseorang menanggapi informasi atau pelajaran, mengatur, dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individu

Menurut Rita Dunn dalam (Sugihartono, 2020) pelopor/perintis bidang gaya belajar yang lain telah mendapatkan banyak variabel yang berpengaruh terhadap gaya belajar siswa, yakni: sosiologis, fisik, emosi, serta lingkungan. Sebagian orang dapat belajar dengan baik dalam ruanagn dengan cahaya terang, sedangkan yang lainnya jika pencahayaan suram.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individu, antara lain:

a. Faktor Keturunan (Heriditas)

Menurut para ahli Biologi bahwa terjadinya individu adalah akibat bertemunya sel jantan dan betina. Pada setiap spesies/jenis makhluk jumlah dan bentuk kromosomnya selalu sama dan bila spesiesnya berbeda, akan berbeda pula jumlah dan bentuk chromosomnya. Gen dari sel jantan saling berpasangan dengan gen dari gen betina dengan cara yang berbeda beda. Cara yang berbeda-beda inilah yang menyebabkan perbedaan sifat individu. Perbedaan sifat individu inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan individu berdasarkan faktor keturunan.

b. Faktor Lingkungan/Keluarga

Lingkungan dalam arti luas meliputi lingkungan statis dan dinamis. Keadaan tempat maupun alam lebih bersifat statis, sedangkan lingkungan sosial lebih bersifat dinamis. Lingkungan statis memberi pengaruh/dampak yang tentunya berbeda dengan individu di lingkungan tertentu. Demikian juga lingkungan dinamis/pengaruh lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap orang-orang yang tinggal di lingkungan tersebut. Hal-hal semacam itu akan membuat perbedaan sifat/pembawaan satu sama lain.

c. Faktor Campuran

Dari uraian di atas ternyata bahwa baik keturunan/hereditass maupun faktor lingkungan berpengaruh terhadap perbedaan masing-masing individu.

3. Implementasi perbedaan individu dalam proses pembelajaran

Perbedaan individu sangat menarik perhatian para ilmuwan, termasuk De Petter dan Hearchi. Ia menjelaskan berbagai macam tipe orang dalam belajar. Setiap orang memiliki cara/metode belajarnya sendiri.

Siswa dengan tipe visual lebih banyak menyerap menangkap informasi melalui indera penglihatan/mata, hal yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan potensi belajarnya adalah:

- Posisikan tempat duduk di bangku paling depan, agar mereka dapat langsung melihat yang dituliskan atau digambarkan/diterangkan guru di papan tulis.
- Perbanyak diagram, peta konsep, flow-chart dalam menjelaskan bahan/materi.
- Putarkan film. Ajak siswa untuk mencatat poin-poin penting.
- Ilustrasi dan sketsa/gambar dalam pembelajaran

Siswa dengan tipe auditori lebih banyak menyerap menangkap informasi lewat indera pendengaran, hal yang bisa dilakukan dalam memaksimalkan potensi belajarnya adalah:

- Maksimalkan penggunaan audio (musik, radio, dan sebagainya)
- Saat belajar, biarkan mereka membaca dengan nyaring dan suara keras.
- Sering buat/lemparkan pertanyaan-pertanyaan sederhana
- Gunakan rekaman.
- Bimbing mereka dalam menjelaskan dan mendeskripsikan dengan kata-kata.
- Biarkan mereka mencatat hal yang mereka pahami tentang satu mata pelajaran.
- Belajar dalam kelompok.

Siswa dengan tipe kinestetik, lebih banyak memperoleh/menyerap informasi melalui gerakan fisik, hal yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan potensi belajarnya adalah:

- Belajar melalui praktek lapangan (field trip).
- Melakukan pertunjukan
- Membuat figuran/model/contoh-contoh. praktikum di laboratorium.

d. Perbanyak simulasi serta role playing.

KESIMPULAN

Perbedaan individu yaitu perbedaan kemampuan dan karakteristik (kognitif, kepribadian, keterampilan fisik, dan lain sebagainya) antar anak didik pada usia tertentu dan dalam setiap kelompok. Melalui praktik dan aktivitas pendidikan, kita dapat mengakomodasi perbedaan individual para siswa. Perbedaan individu umumnya merupakan hasil hubungan/interaksi dari pengaruh hereditas/keturunan dan pengaruh lingkungan secara berbarengan, yang akhirnya menciptakan/menghasilkan manusia yang khas/unik. Namun kondisi lingkungan termasuk kondisi dikelas juga memiliki pengaruh yang berarti terhadap kemampuan dan perilaku siswa.

Gaya belajar atau learning style merupakan cara seseorang dalam menyerap informasi/pelajaran, mengatur, dan mengolah informasi tersebut untuk memecahkan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada kepribadian peserta didik masing-masing. Gaya belajar secara garis besar dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

SARAN

Penulis menyarankan sebaiknya tentukan program pembelajaran individu mana yang paling efektif untuk anak-anak yang akan diajarkan. Dalam pengembangan perencanaan pembelajaran, guru sebaiknya mempertimbangkan variasi gaya belajar peserta didik, dan dalam pengembangan kurikulum hendaknya mempertimbangkan perbedaan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafist, M. (2013). Pengertian Gaya Belajar. Retrieved January 26, 2017, from Referensi Makalah website: <https://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-gaya-belajar.html>
- Al-Hafist, M. (2013). Pengertian Gaya Belajar. Retrieved January 26, 2017, from Referensi Makalah website: <https://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-gaya-belajar.html>
- Papilaya dan Huliselan, J. O. dan N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 15(1). <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK(Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan. Jurnal Ilmiah Edutic, 1(1). <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>
- Arylien, L.M., Bire, Uda, G., dan Josua, B. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Kependidikan, 44(2), 168-174.
- Dalila, T., dan Saomi, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. AS-ASBIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 29-42.
- Hadi, I.A. (2017). Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan. Jurnal Inspirasi, 1(1), 71-92.
- Hasanah, I., Sri, K., dan Sutrisno, D. (2018). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi pada Kompetensi Dasar. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(2), 277-282.

- Kemendikbudristek. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2020 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Mahanal, S., dan Zubaidah, S. (2017). Model Pembelajaran RICOSRE yang Berpotensi Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 2(5), 676-685.
- Ariesta Kartika Sari, (2014). Analisa Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014, *Jurnal Ilmiah Edutic/Vol.1, No.1*. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.
- Bisyri Abdul Karim, (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu, *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1. Makasar: Universitas Muslim Indonesia.
- Bob Samples, (2002). *Revolusi Belajar untuk Anak*. Bandung: Kaifa
- Luluk Nur Mufidah, (2017). Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 1, No. 2. Tulung Agung: IAIN
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa
- DePorter, Bobbi. 2013. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa